

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data biasanya memuat mengenai informasi yang diperoleh dan didapatkan sama peneliti sepanjang melaksanakan penelitian, di dalam paparan data ini biasanya berisikan mengenai informasi yang telah di hasilkan lewat hasil wawancara, pengolahan data yang telah diamati oleh peneliti melalui observasi serta hasil pengolahan data melalui hasil dokumentasi. Peneliti akan memaparkan data yang dihasilkan dari lapangan yang berhubungan erat dengan judul peneliti ialah Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI Al-Furqan.

Sebelum membahas hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti disini akan memaparkan tentang profil dari SDI Al-Furqan, yang akan memaparkan tentang identitas SDI Al-Furqan, identitas kepala sekolah, visi, misi, sejarah, struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa

##### **1. Identitas SDI Al- Furqan**

Nama Sekolah : SDI Al- Furqan  
Nomer Statistik : 102052605002  
Alamat Lengkap : Jln. Raya Nyalaran Gg. II No. 27  
Desa/ Kelurahan : Lawangan Daya  
Kota/ Kecamatan : Pademawu  
Kode Pos : 69323  
Provinsi : Jawa Timur

Akreditasi : C  
Status Sekolah : Milik Yayasan  
Tahun Didirikan : 2011  
Tahun operasi : 2011  
No. NPWP Sekolah : 31.466.027.5-608.000  
No. Telp/ HP : 081939397730  
Email : Yasiqia217@gmail.com  
Status : Swasta

## **2. Identitas Kepala Sekolah**

Nama : Nurul Qomariyah, S.Pd.I  
NIP : -  
Tempat, Tanggal, Lahir : Sampang, 24 September 1983  
Pangkat : -  
Pendidikan : S1  
Alamat Rumah : Jalan Gatot Koco

## **3. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlakul kharimah, berpengetahuan luas, berkepribadian kuat, terampil, dan berperadaban Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data yang diperoleh dari hasil Dokumtasi di sekolah SDI Al- Furqan. 12 Mei 2022, jam 08.00 WIB.

## **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan mampu bereksplorasi dalam bingkai kaidah Islam.
3. Mendidik siswa untuk senantiasa menjaga aqidah dan fitrah, ketaatan ibadah serta memiliki perilaku islami dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
4. Membimbing siswa berakhlakul islam melalui keteladanan perilaku dari pada pendidik yang istiqomah, berdisiplin tinggi dan mampu menjadi figure panutan.
5. Membentuk siswa agar memiliki keunggulan Kopetitif pada aspek keberanian bertindak, kemandirian bersikap, dan mencapai prestasi akademik yang unggul.<sup>2</sup>

## **4. Data Jumlah Guru di SDI Al- Furqan**

Pada saat ini, terdapat jumlah tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di SDI Al- Furqan . berikut ini adalah daftar nama beserta jabatan seperti tabel di bawah ini:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Data yang diperoleh dari hasil Dokumtasi di sekolah SDI Al- Furqan. 12 Mei 2022, jam 08.00 WIB.

<sup>3</sup> Data yang diperoleh dari hasil Dokumtasi di sekolah SDI Al- Furqan. 12 Mei 2022, jam 08.05. WIB.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru Beseta Jabatannya**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. KH. Ibnu Walid, M.MPd	Ketua Yayasan
2.	K. Taufiq Hidayat, S.Ag	Wali Kelas 3
3.	Satriana Utami, S.Pd	Wali Kelas 4
4.	Selly Nikita, S.Pd, SD	Wali Kelas 1
5.	Nurul Qomariyah, S. Pd. I	1,2,3,4,5, dan 6
6.	Alfian Haris, S.HI	3, dan 4
7.	Novita Dwi Rahayu, S. Pd	Wali Kelas 5
8.	Akbar Sultoni	2 dan 4
9.	Masluhah, S.Pd.SD	Wali Kelas 2
10.	Yulia Siliwangi Putri, S. Pd	1, 2, dan 3
11.	Sofyan As- Tsauri	1,2,3,4,5, dan 6
12.	Indah Sari S.Pd	1,2,3,4,5, dan 6
13.	Ahmad Fadiluddin S. Pd	2,3, dan 6
14.	Evi Yulistirs S.Pd	Wali Kelas 5
15.	Horriyah	TU

## 5. Data Jumlah Siswa di SDI Al- Furqan

SDI Al- Furqan memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dari siswa kelas 1 hingga siswa kelas 6. Hal itu disebabkan, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang bagus. Berikut adalah tabel rincian data dari siswa SDI Al-Furqan. Seperti tabel di bawah ini:<sup>4</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar Jumlah Siswa SDI Al- Furqan**

Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1	7	9	16
Kelas 2	10	7	17
Kelas 3	7	3	10
Kelas 4	6	3	9
Kelas 5	6	6	12
Kelas 6	2	2	4
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>30</b>	<b>68</b>

<sup>4</sup> Data yang diperoleh dari hasil Dokumtasi di sekolah SDI Al- Furqan. 12 Mei 2022, jam 08.07 WIB.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Jumlah Siswa Kelas II**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Aprilia Sifa Uswatun	Perempuan
2	Nurdafa Prima	Perempuan
3	Athifa Dhila Sofil	Perempuan
4	Rahma Syanfa Nur	Perempuan
5	Najwa khoiru Wilda	Perempuan
6	Zahwa Madimalik	Perempuan
7	Berlin Dwi Dian	Perempuan
8	Moh. Nowaf Malik	Laki-Laki
9	Syamsul maanf	Laki-Laki
10	Ach. Herzul	Laki-Laki
11	Ainur Ridho Salam	Laki-Laki
12	Muhammad Izzil	Laki-Laki
13	Noer Kholis Majid	Laki-Laki
14	Radika Dwi Nu	Laki-Laki
15	Asrap Khairul Azzin	Laki-Laki
16	Nurdafa Prima	Laki-Laki
17	Zaflan Dafa Ibrahim	Laki-Laki

#### **6. Data Sarana dan Prasarana di SDI Al- Furqan**

Sarana dan prasarana adalah salah satu yang mempunyai pengaruh di dalam aktivitas yang berjalan di sekolah. Sarana serta prasarana bisa membantu kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah salah satunya yaitu untuk mengajar. Dengan adanya sarana serta prasarana yang sangat memadai bisa membantu pekerjaan yang terdapat di sekolah. Berikut ini ialah tabel sarana serta prasarana yang terdapat di SDI AL-Furqan seperti tabel 4.4 dibawah ini:<sup>5</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana di SDI Al- Furqan**

<b>No</b>	<b>Jenis Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah Ruangan Bagus</b>	<b>Jumlah Ruangan Rusak</b>
1.	Ruang Kelas	6	0	0
2.	Pepustakaan	1	0	0

<sup>5</sup> Data yang diperoleh dari hasil Dokumtasi di sekolah SDI Al- Furqan. 12 Mei 2022, jam 08.10 WIB.

3.	Ruang Pimpinan	1	0	0
4.	Ruang Guru	1	0	0
5.	Ruang TU	1	0	0
6.	Masjid	1	0	0
7.	UKS	1	0	0
8.	Jamban	1	0	0
9.	Gudang	1	0	0
10.	Tempat Olahraga	1	0	0
11	Parkiran	1	0	0
12.	Halaman	1	0	0

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas**

#### **II di SDI AL-Furqan**

Strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah salah satu proses yang wajib dilaksanakan oleh wali kelas. Kepala sekolah dan wali kelas harus memiliki strategi khusus di dalam mengatasi kesulitan belajar siswa salah satunya siswa kelas II, kepala sekolah serta wali kelas memiliki tugas penting serta tanggung jawab di dalam mencerdaskan siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Masluhah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Strategi saya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu yang pertama yaitu saya memang Memberikan latihan, setelah saya menerangkan mata pelajaran, saya beri latihan terlebih dahulu akan tetapi tidak terlalu banyak, setelah itu saya lihat siapa yang sudah mencapai nilai atau sudah mencapai target nilai KKM. Sedangkan yang tidak mencapai target KKM Saya ulang lagi, kalau banyak yang belum paham saya ulang lagi. Kalau masih tidak bisa saya ulang-ulang lagi, saya panggil siswa tersebut secara satu persatu ke depan untuk menjelaskannya. Jadi kalau sudah tinggal sedikit yang belum mencapai KKM, bisa one by

one atau satu-satu. Kalau masih banyak yang belum paham bisa ulang lagi materi pembelajarannya, itu merupakan strategi saya.<sup>6</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya strategi yang digunakan adalah dengan cara memberikan latihan, setelah selesai memberikan latihan bisa dilihat nilai siswa yang mencapai target KKM dan tidak mencapai target KKM. Jika nilai siswa masih tidak mencapai target KKM maka akan mengulang kembali materi, setelah itu di berikan latihan lagi. Jika tinggal sedikit siswa yang tidak mencapai KKM maka akan di panggil one by one atau satu-satu. Dengan begitu siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Biasanya saya mengevaluasi para wali kelas khususnya wali kelas II mengenai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, di sini biasanya wali kelas memberikan motivasi yang kuat terhadap siswanya supaya siswa tetap semangat di dalam proses belajar serta tidak pernah pantang menyerah dalam mengalami kesulitan belajar, selanjutnya di sini saya menyuruh wali kelas untuk melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang memahami, jadi jika ada siswa yang masih belum paham wali kelas bisa memberikan arahan secara perlahan-lahan kepada siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya strategi yang digunakan adalah dengan cara memberikan motivasi terhadap siswa siswi nya supaya bisa semangat di

---

<sup>6</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

<sup>7</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

dalam proses belajar serta tidak pernah pantang menyerah, melakukan pendekatan personal kepada siswa.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar sudah diterapkan setiap hari dengan cara wali kelas memberikan motivasi kepada siswanya, serta memberikan latihan kepada siswa kelas II sampai siswa tersebut benar-benar bisa.<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II di SDI Al-Furqan. Peneliti ingin menanyakan hal tersebut supaya bisa mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II, maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Biasanya siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena siswa kurang fokus. Jika Ustadzah menerangkan dengan sempurna, insya Allah kesulitan belajar tidak terlalu banyak, mungkin yang tidak mendengarkan dan tidak terlalu fokus itu yang mengalami kesulitan belajar. Ketika dikasih latihan kadang-kadang tidak mencapai nilai 100 dan di bawah 50. Dan itu tandanya belum menguasai materi. Akan tetapi, jika siswa yang tidak mendengarkan pasti akan mengalami kesulitan dan tidak

---

<sup>8</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (23 Mei 2022).



bisa menjawab ketika dikasih tes latihan. Berbeda dengan siswa yang mendengarkan dan fokus pasti bisa menjawab pertanyaan dan bisa mendapatkan nilai yang sempurna. Disisi lain Siswa kelas II mengalami kesulitan belajar yaitu membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan waktu khusus. Jadi, tidak di ambil ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi diambil ketika jam istirahat pertama atau kedua. Kalau kelas rendah diambil waktu jam istirahat pertama. Kan tidak semua siswa yang lemah dalam kalistong terutama dalam membaca, Itu kita panggil siswanya yang bersangkutan saja di jam jam istirahat, kalau di ambil pada saat jam pelajaran itu nantik anak tersebut bisa ketinggalan, jadi diikutkan dulu pembelajaran nya, setelah itu jam istirahat nya baru di panggil, dan itu tugasnya wali kelas. Seperti siswa yang belum lancar membaca. Tiap hari saya panggil, kadang kalo ada liburannya dua hari sekali, kalau tiap hari takunya anaknya bosan. Cara Membingbing tidak lama, yang penting Istiqomah.<sup>9</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II adalah siswa tidak mendengarkan dan tidak fokus yang membuat nilai siswa di bawah 50 dan pastinya tidak bisa menjawab ketika dikasih tes latihan. Dan siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan waktu khusus ialah pada saat jam istirahat sekolah dengan diberikan waktu khusus maka waktu tidak akan di buang secara sia-sia.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Begini bak, bahwasannya siswa mengalami kesulitan belajar yaitu jarang mendengarkan penjelasan guru, disebabkan karena siswa kelas II itukan masih dunia anak-anak di mana siswa kelas II ingin cepat-cepat istirahat dan ingin cepat-cepat bermain. Jadi

---

<sup>9</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

wali kelas harus menyiapkan strategi khusus supaya siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Selain itu, hanya sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar. Akan tetapi, tidak mungkin jika 1 sekolah tidak mempunyai siswa yang mengalami kesulitan belajar, pasti setiap sekolah mempunyai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Salah satunya di sini ada siswa yang mengalami kesulitan Belajar seperti menulis, berhitung, membaca serta lain lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya apa saja kesulitan belajar yaitu siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, karena ingin cepat-cepat istirahat dan bermain sehingga wali kelas harus menyiapkan strategi khusus. Kepala sekolah juga mempunyai anggapan bahwasanya tidak mungkin satu sekolah tidak mempunyai siswa yang mengalami kesulitan belajar, pasti setiap sekolah mempunyai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena Sekolah dasar merupakan sekolah yang merupakan peralihan dari sekolah TK.

Hasil wawancara Ach. Herzul siswa kelas II SDI Al- Furqan, mengenai apa saja kesulitan belajar adalah “Biasanya saya mengalami kesulitan belajar ketika sama guru disuruh membaca, karena saya lambat dalam hal membaca bak, sehingga membuat saya lambat memahami materi pembelajaran.”<sup>11</sup>

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah

---

<sup>10</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

<sup>11</sup> Ach. Herzul, Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (18 Mei 2022).

sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai apa saja kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan memang benar-benar sesuai yang dikatakan oleh guru, rasanya siswa kesulitan belajar karena siswa kurang fokus yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan secara sungguh-sungguh yang diterangkan oleh guru di depan dan siswa ingin cepat-cepat istirahat dan ingin bermain selain itu, disamping itu, peneliti juga melihat wali kelas mengajari atau memberikan waktu khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu membaca di waktu istirahat jam sekolah.<sup>12</sup>

Selanjutnya, supaya bisa mengetahui pembelajaran apa yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan, maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Biasanya dalam mengalami kesulitan belajar siswa mengalami dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena siswa kadang-kadang dalam penggunaan bahasa Indonesia tidak sepenuhnya setiap hari, karena kadang-kadang siswa menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura. Di sisi lain ketika sama saya diberi tugas atau latihan soal, atau ketika diberi soal atau pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia siswa kadang-kadang ada yang menjawab menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura. Jadi mata pelajaran yang sulit untuk siswa yaitu bahasa Indonesia. Akan tetapi kalau matematika, Ipa, PPKn, IPS, Sbdp, dan lain-lain Alhamdulillah lumayan bagus.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (23 Mei 2022).

<sup>13</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al-Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya pembelajaran apa yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan, mata pelajaran yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas II yaitu bahasa Indonesia. Karena ketika guru memberikan latihan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan bahasa Indonesia siswanya menjawab dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Madura.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Seperti gini bak, menurut saya untuk mata pelajaran apa siswa mengalami kesulitan belajar itu tergantung kesulitan dalam memahami materinya, maksudnya gini bak, jika siswa tidak mendengarkan penjelasan guru otomatis siswa itu tidak paham ke materi tersebut, akan tetapi jika guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan otomatis siswa paham. Biasanya bisa dilihat dalam proses pembelajaran jika Siswa masih merasa bingung dan jika ditanyakan belum paham tidaknya siswa itu biasanya diam saja. Kita sebagai guru harus memahami gejala-gejala yang dialami siswanya. Kadang gini bak, kadang-kadang pemahaman anak-anak itu berbeda, ada yang cepat menangkap dalam pembelajaran, kadang ada juga anak yang lambat dalam menangkap pembelajaran. Jadi untuk menentukan mata pelajarannya itu tergantung dari materi, seperti itu bak.<sup>14</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui dalam pembelajaran apa siswa mengalami kesulitan belajar adalah tergantung dari materinya dan tergantung dari siswanya. Jika siswa masih bingung biasanya siswa diam saja dan guru harus bisa

---

<sup>14</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

mengetahui gejala-gejala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar serta pengetahuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pasti tidak sama.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Masluhah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Masluhah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai pembelajaran apa siswa mengalami kesulitan belajar bahwasanya peneliti tidak jarang melihat para siswa merasa kesulitan di dalam mata pelajaran, salah satunya yaitu ketika guru mengajar bahasa Indonesia setelah itu diberi pertanyaan kadang-kadang siswa menjawab menggunakan bahasa Madura. Selain itu, peneliti juga melihat ekspresi siswa kelas II ketika siswa tersebut tidak paham dalam materi pembelajaran. Siswa yang tidak paham biasanya lebih ke diam saja dan setiap pemahaman anak-anak berbeda.<sup>15</sup>

Selanjutnya, untuk mengetahui Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan, maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Masluhah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Siswa mengalami kesulitan belajar karena siswa jarang fokus, karena memang siswa kelas II membutuhkan ekstra gurunya.

---

<sup>15</sup> Observsi di SDI Al- Furqan, (23 Mei 2022).

Terutama ketika gurunya melempem tidak nyaring suaranya, bakalan tidak didengarkan oleh siswa. Selain itu kelas II juga belum mengerti atau belum dewasa dan masih anak-anak sehingga membutuhkan konsentrasi yang penuh. Kadang-kadang 1 menit fokus ketika salam, tiba-tiba setelah salam itu buyar lagi. Di sisi lain siswa kelas II merupakan siswa kelas rendah di mana siswa tersebut hanya ingin cepat-cepat bermain.<sup>16</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Masluhah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu siswa kurang fokus, ketika gurunya melempem tidak nyaring suaranya, bakalan tidak didengarkan oleh siswa. Siswa kelas II belum mengerti atau belum dewasa serta masih anak-anak dan belum mempunyai konsentrasi yang penuh. Siswa kelas II disebut juga siswa kelas rendah di mana Saya ingin cepat-cepat bermain.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Seperti gini bak, tadi sudah dikatakan bahwasanya, siswa kelas II merupakan siswa kelas rendah biasanya siswa ingin cepat-cepat istirahat dan ingin cepat-cepat bermain. Yang lebih membuat siswa mengalami kesulitan belajar biasanya pada saat wali kelas menjelaskan mata pelajaran siswa malah sibuk dengan temannya, biasanya siswa sibuk berbicara, bercanda, dan lain- lain bak. Dengan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru membuat siswa sulit menerima pembelajaran dengan baik atau sempurna. Dan itulah penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui mengapa siswa mengalami kesulitan belajar karena siswa kelas II merupakan siswa kelas rendah yang ingin cepat-cepat istirahat dan

---

<sup>16</sup> Masluhah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

<sup>17</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

ingin ingin cepat bermain. Selain itu yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar pada saat guru menjelaskan siswa malah sibuk dengan temannya yaitu sibuk berbicara, bercanda, dan lain-lain, sehingga siswa tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai mengapa siswa mengalami kesulitan belajar, peneliti sering melihat siswa kurang fokus dalam pembelajaran, disamping itu peneliti juga mengamati siswa yang sibuk berbicara, bercanda, serta lain lain pada saat guru menjelaskan yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, peneliti juga sering menjumpai para siswa yang kurang konsentrasi saat pembelajaran, karena yang dipikirkannya hanya ingin cepat-cepat bermain dan cepat-cepat istirahat.<sup>18</sup>

Wali kelas mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kelas, wali kelas juga merupakan orang yang mengetahui sikap serta perbuatan anak didiknya, wali kelas dipercayai atau diberikan tugas tambahan oleh kepala sekolah supaya bisa mengelola kelas dengan baik. Wali kelas mempunyai peranan yang begitu sangat luar biasa di

---

<sup>18</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (23 Mei 2022).

dalam mendidik, membimbing, melatih, siswa nya. Selain itu, wali kelas juga mempunyai peranan supaya siswa atau anak didiknya tidak mengalami kesulitan belajar. Untuk mengetahui peran wali kelas sebagai informasi, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan, maka peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Masluhah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Tugas guru itu kan tidak hanya mengajar saja, tetapi guru itu mempunyai peranan penting salah satunya yaitu memberikan informasi, biasanya saya selalu memberikan informasi atau memberikan materi pembelajaran dengan baik dan benar, tidak mungkin masak saya memberikan informasi yang salah kepada anak didik saya, kan kasihan. Yang kedua guru sebagai motivator, saya selalu memberikan motivasi yang positif yang membuat murid saya atau anak didik saya menjadi semangat dalam pembelajaran, setelah diberikan motivasi biasanya anak didik saya hanya sedikit yang mengalami kesulitan belajar, hal ini tentu membuat Saya bangga dan senang dengan hal itu. Yang ketiga guru sebagai pembimbing, disini saya sebagai wali kelas harus membimbing siswa atau anak didik saya dari yang belum mengetahui menjadi tau, selain itu saya harus berusaha membimbing anak didik saya supaya tidak mengalami kesulitan belajar salah satunya yaitu anak didik saya tidak bisa membaca, mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan lain-lain. Yang keempat guru sebagai evaluator, di sini saya harus memberikan evaluator setiap hari kepada anak didik saya, biasanya evaluator itu berupa tugas tertulis ataupun tidak tertulis, sehingga nantinya saya bisa mengetahui dimana siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan mana siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebelumnya kan sudah di singgung tentang strategi saya evaluator ini merupakan salah satu strategi saya supaya bisa mengetahui mana anak yang mengalami kesulitan belajar serta mana anak yang tidak mengalami kesulitan belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Masluhah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya peran wali

---

<sup>19</sup> Masluhah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).



kelas sebagai informasi, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan dapat dipahami bahwa tugas wali kelas bukan hanya mengajar akan tetapi wali kelas mempunyai peranan penting dalam menyukkseskan anak didiknya, yang pertama yaitu memberikan informasi, memberikan informasi atau materi pembelajaran dengan baik dan benar. Yang kedua memberikan motivasi, selalu memberikan motivasi yang positif terhadap siswa atau anak didik supaya siswa atau anak didiknya akan semangat di dalam proses belajar mengajar, setelah diberikan motivasi biasanya anak didik sedikit yang mengalami kesulitan belajar. Yang ketiga sebagai pembimbing, membimbing siswa atau anak didik dari yang belum mengetahui menjadi tau, setelah itu berusaha membimbing anak didik supaya tidak mengalami kesulitan belajar salah satu nya yaitu membaca, mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan lain-lain. Yang keempat sebagai evaluator, melakukan evaluasi dengan melakukan tes tertulis atau tidak tertulis, supaya bisa mengetahui dimana siswa yang mengalami kesulitan belajar serta dimana siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Wali kelas itu mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya, selain mendidik siswanya wali kelas itu juga mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap psikologi siswa, biasanya siswa itu bisa tidak kesulitan belajar lagi. Salah satu peran wali kelas yang baik sebutkan tadi itu kan memberikan informasi biasanya pada saat jam-jam istirahat atau sedang rapat

para guru-guru itu kan berkumpul untuk duduk bersama, saya selaku kepala sekolah biasanya sering memberikan arahan kepada wali kelas untuk selalu menyampaikan atau memberi informasi mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan komunikasi yang baik yang membuat siswanya itu cepat paham, jadi menurut saya wali kelas itu sudah paham tentang kewajibannya yaitu memberikan informasi atau materi dengan sebenar-benarnya seperti itu bak. Selanjutnya memberikan motivasi, biasanya wali kelas memberikan motivasi yang kuat kepada siswa dan siswinya supaya tetap semangat dalam belajar serta tidak pernah pantang menyerah dalam mengalami kesulitan belajar, biasanya wali kelas memberikan motivasi kepada siswanya pada saat belum memulai mata pelajaran. Selanjutnya wali kelas sebagai pembimbing, menjadi seorang Wali Kelas itu tidak mudah bak, apalagi menjadi wali kelas kelas rendah, wali kelas itu harus ekstra dalam membimbing siswanya. Biasanya wali kelas harus memiliki kesabaran yang luar biasa, karena wali kelas rendah harus sabar dalam membimbing siswanya ketika siswa tersebut tidak paham dalam mata pelajaran atau mengalami kesulitan belajar, harus sabar dalam mengatasi tingkah laku siswanya, wali kelas harus bijaksana tidak boleh membedakan peserta didiknya di mana membedakan yang pintar dan bodoh, misalnya gini bak, jika siswa yang bodoh masak sama wali kelas tidak mau di bimbing siswa nya, wali kelas tidak boleh memiliki sifat seperti itu bak, wali kelas harus mempunyai sifat menyayangi muridnya tanpa harus memperbedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Selanjutnya yang terakhir sebagai evaluator, melakukan evaluator itu sangat penting bagi wali kelas, karena evaluator itu bisa mengetahui keberhasilan pada saat proses belajar mengajar atau wali kelas bisa mengetahui letak siswa yang mengalami kesulitan belajar, umumnya evaluator yang dikerjakan sama wali kelas itu dilakukan pada saat setelah menjelaskan, biasanya gini bak setelah wali kelas selesai menerangkan wali kelas memberikan pertanyaan biasanya yang berupa tes tertulis atau tidak tertulis dengan begitu, wali kelas bisa mengetahui di mana siswa yang mengalami kesulitan belajar dan di mana siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. Nantik ketika siswa tidak bisa menjawab maka akan di lakukan pendekatan personal oleh wali kelas.<sup>20</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya peran wali kelas sebagai informasi, motivator,

---

<sup>20</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19Mei 2022).

pembimbing, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan dapat dipahami bahwasanya wali kelas mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya, lain mendidik siswanya wali kelas juga mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap psikologis siswa, salah satu peran wali kelas yaitu memberikan informasi, pada saat jam-jam istirahat atau rapat para guru-guru, kepala sekolah sering menyampaikan arahan kepada wali kelas supaya menyampaikan atau memberi informasi mengenai mata pelajaran dengan menggunakan komunikasi yang baik agar siswanya cepat paham, Selanjutnya wali kelas sudah paham tentang kewajibannya. Memberikan motivasi, wali kelas harus memberikan motivasi yang kuat terhadap siswanya supaya siswa masih semangat dalam belajar serta tidak pantang menyerah dalam mengalami kesulitan belajar, wali kelas memberikan motivasi kepada siswanya sebelum memulai mata pelajaran. Selanjutnya sebagai pembimbing, menjadi wali kelas rendah harus ekstra membimbing siswanya. Wali kelas harus memiliki kesabaran, karena harus sabar membimbing siswanya ketika siswa tersebut tidak paham dalam mata pelajaran atau mengalami kesulitan belajar, harus sabar dalam mengatasi tingkah laku siswanya, di kelas harus bijaksana tidak boleh membedakan peserta didiknya yang pintar dan bodoh, wali kelas harus mempunyai sifat menyayangi muridnya tanpa harus memperbedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Selanjutnya yang terakhir sebagai evaluator, evaluator sangat penting karena bisa mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar atau wali kelas bisa

mengetahui letak siswa yang mengalami kesulitan belajar, evaluator dilakukan pada saat setelah menjelaskan mata pelajaran, biasanya wali kelas memberikan pertanyaan yang berupa tes tertulis atau tidak tertulis sehingga bisa mengetahui mana siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa tidak mengalami kesulitan belajar, ketika siswa tidak bisa menjawab maka akan dilakukan pendekatan personal oleh wali kelas.

Hasil wawancara dengan Moh. Nowaf Malik siswa kelas II SDI Al- Furqan, mengenai peran wali kelas adalah “Gimana ya bak, wali kelas mempunyai peranan yang sangat besar Mbak dalam mengatasi kesulitan belajar.”<sup>21</sup>

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Masluhah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Masluhah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai peran wali kelas sebagai informasi, motivator, pembeda, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan, peneliti melakukan observasi dimana peneliti mendapati wali kelas memberikan informasi pembelajaran kepada siswanya dengan benar, selain itu wali kelas juga bisa memakai bahasa yang mudah di pahami atau mengerti oleh siswanya. Setelah

---

<sup>21</sup>Moh. Nowaf Malik, Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (18 Mei 2022).

mengobservasi peran wali kelas sebagai informasi, selanjutnya peneliti mengobservasi sebagai motivator, sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswanya agar siswanya semangat mengikuti pembelajaran, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan siswa tersebut tidak fokus, pada saat guru menjelaskan siswa tersebut mengobrol sesama teman sebangkunya, mengganggu teman. Karena siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru, membuat siswa tersebut mengalami kesulitan belajar dan tidak memahami materi pelajaran. Karena siswanya kurang fokus wali kelas memberikan motivasi kepada siswanya tentang pentingnya mendengarkan atau menyimak penjelasan guru yang disampaikan. Pemberian motivasi positif tersebut membuat siswa semangat kembali dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa sedikit mengalami kesulitan belajar. Sebagai pembimbing, sifat siswa kelas II di SDI AL-Furqan memiliki pengetahuan, tingkah laku yang berbeda-beda dengan teman yang satu dan teman yang lainnya. Terdapat siswa yang mudah mengerti di dalam menerima pelajaran serta terdapat juga yang sulit mengerti untuk menerima mata pelajaran, ada juga tingkah laku siswa yang sangat susah untuk diatur dan ada juga tingkah laku sesuai yang sangat mudah untuk diatur. Yang wali kelas lakukan untuk menghadapi tingkah laku serta sikap siswa yaitu wali kelas dapat membimbing siswa dengan sangat sabar sekali. Wali kelas sangat telaten membimbing siswa dari siswa yang tidak tahu dan menjadi tahu, selain sangat telaten membimbing siswanya wali kelas juga tidak membedakan

dalam menyayangi muridnya, wali kelas juga menganggap muridnya itu sama semua tanpa memandang pintar bodohnya. Dengan adanya tidak membedakan muridnya siswa sangat bahagia meskipun kadang-kadang tingkahnya sulit untuk diatur. Sebagai evaluator, ketika wali kelas selesai mengajar, wali kelas selalu menanyakan kepada siswanya apakah sudah paham atau tidak, setelah itu wali kelas memberikan beberapa pertanyaan yang berupa tes tertulis atau tidak tertulis mengenai mata pelajaran yang telah dijelaskan tadi. Ketika ada siswa yang tidak bisa menjawab wali kelas melakukan pendekatan personal kepada siswa tersebut, ketika banyak siswa tidak bisa menjawab pertanyaan wali kelas, wali kelas mengulang kembali materi pembelajaran tersebut, setelah mengulang kembali wali kelas memberikan pertanyaan lagi sampai siswa nya tidak mengalami kesulitan belajar. Ketika tinggal sedikit yang mengalami kesulitan belajar di kelas, maka wali kelas memanggil satu persatu melalui pendekatan personal, dengan menggunakan pendekatan personal siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan tadi.<sup>22</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI AL-Furqan**

Wali kelas memegang peranan yang begitu penting salah satunya yaitu di dalam proses pembelajaran supaya menjadikan siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Setiap siswa pasti mempunyai kesulitan belajar atau permasalahan di dalam proses pembelajaran. Oleh

---

<sup>22</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (23 Mei 2022).

karena itu, supaya bisa mengetahui bagaimana pendapat wali kelas mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Menurut saya disebabkan yang pertama karena siswa kurang konsentrasi, yang kedua karena di rumah kurang bimbingan dari orang tua atau wali murid. Jadi, kalau di sini saya sudah mewanti-wanti, sudah mengajari, membaca, ataupun latihan. Akan tetapi ketika sudah sampai di rumah, orang tua kurang mewanti anaknya, kadang saya saja sampai menelepon orang tuanya tentang kondisi anaknya bahwasanya anaknya begini begini tolong kerjasamanya biar anaknya ibu tidak ketinggalan mata pelajaran terlalu jauh.<sup>23</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya bagaimana pendapat wali kelas mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu siswa kurang konsentrasi, di rumah siswa kurang bimbingan dari orang tua. Selain itu wali kelas juga sering mewanti-wanti, sudah mengajari membaca ataupun latihan, akan tapi ketika siswa sudah sampai di rumah orang tua kurang mewanti anaknya, bahkan wali kelas juga menelepon orang tua dan selalu memohon kepada murid atau orang tua siswa untuk mengajak kerjasama.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Menurut saya gini bak, semua sekolah pasti mempunyai siswa yang mengalami kesulitan belajar, Selain itu siswa atau siswi

---

<sup>23</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

yang mengalami kesulitan belajar itu merupakan hal begitu wajar, salah satunya yaitu kelas rendah atau kelas II, dan yang paling penting saya selaku kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dan mewanti-wanti kepada wali kelas supaya bisa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, upaya siswa atau peserta didik saya bisa belajar dengan semangat serta kesulitan belajar bisa berkurang.<sup>24</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya bagaimana pendapat wali kelas mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu setiap sekolah pasti mempunyai siswa yang mengalami kesulitan belajar, Selain itu siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan hal wajar salah satunya yaitu siswa kelas II. Wali kelas sudah berusaha semaksimal mungkin dan mewanti-wanti kepada wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar supaya siswa ataupun peserta didik belajar dengan semangat serta kesulitan belajar bisa berkurang.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai pendapat wali kelas mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu peneliti melihat ketika siswa berada di dalam kelas

---

<sup>24</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).



dan waktunya proses belajar belajar dimulai, konsentrasi siswa itu terkadang tidak memperhatikan guru, di samping itu ketika sudah sampai di rumah siswa kurang mendapat arahan dari orang tua. Wali kelas sering mewanti-wanti orang tua siswa, untuk bekerja sama. Selanjutnya, pada saat jam pelajaran telah usai atau pada saat istirahat kepala sekolah selalu mewanti-wanti kepada wali kelas untuk berusaha semaksimal mungkin supaya bisa mengatasi kesulitan belajar yang dirasakan siswa, dan akhirnya siswa yang mengalami kesulitan belajar mulai berkurang.<sup>25</sup>

Selanjutnya yaitu bagaimana metode yang digunakan, metode ialah salah satu bagian terpenting di dalam melakukan pembelajaran. Di dalam metode biasanya sudah disiapkan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Wali kelas pasti mempunyai metode tentang yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang bakal digunakan pada saat hari itu juga. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Di sini saya mencoba Memberikan latihan kalau nilainya belum ada yang mencapai KKM, masih ada tiga orang ini tandanya masih belum berhasil, kalau jumlah siswanya 17. Baru dua orang yang memperoleh nilai yang di atas KKM, atau yang mencapai nilai KKM, Saya ulang lagi, terangkan lagi, saya kasih latihan lagi. Ada perkembangan, ada yang mencapai separuh, Saya ulang lagi, terangkan lagi, saya kasih latihan lagi. Akan tetapi jika sudah tinggal sedikit one by one atau satu satu saya panggil ke depan untuk dijelaskan, kalau sudah sudah paham baru diloncat ke materi selanjutnya. Jika siswa belum paham maka jangan di

---

<sup>25</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (24 Mei 2022).

loncat ke materi baru sebelum materi yang sebelumnya belum dikuasai oleh siswa.<sup>26</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya bagaimana metode yang diterapkan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan ialah memberikan latihan pada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, hanya dua orang yang mendapatkan nilai di atas KKM maka wali kelas akan menerangkan kembali dan akan memberikan latihan lagi. Jika sudah mencapai separuh wali kelas tetap menjelaskan lagi dan memberikan latihan lagi. Akan tapi jika tinggal sedikit maka akan dilakukan one by one atau satu satu maju ke depan untuk dijelaskan, jika sudah paham maka akan dilanjutkan ke materi selanjutnya. Jika siswanya masih tidak paham ke materi sebelumnya maka tidak diloncatkan ke materi selanjutnya.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Untuk metode itu sendiri, biasanya terserah kepada wali kelas mbak, wali kelas bebas menggunakan metode apa saja asalkan peserta didiknya itu cepat paham dan semangat dalam belajar. Wali kelas itu pasti akan memberikan yang terbaik untuk siswanya dan itu pasti Mbak. Jadi untuk metodenya itu berarti tergantung kepada wali kelas mbak, karena tidak mungkin wali kelas mengajari siswa dengan ogah-ogahan itu tidak mungkin Mbak.<sup>27</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat

---

<sup>26</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

<sup>27</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

diketahui bahwasanya bagaimana metode yang diterapkan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu wali kelas bebas menggunakan metode apa saja asalkan siswanya cepat paham dan semangat dalam proses belajar mengajar. Karena wali kelas itu akan memberikan yang terbaik dan wali kelas tidak mungkin mengajari siswanya dengan ogah-ogahan.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai bagaimana metode yang diterapkan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan adalah wali kelas menggunakan metode beragam, selain itu terdapat kegiatan yang berlangsung yaitu pada saat tinggal sedikit yang tidak paham atau mengalami kesulitan belajar wali kelas memanggil siswa secara one by one atau satu satu kedepan lalu dijelaskannya. Pada saat siswa maju kedepan tampak terlihat sangat jelas di wajah bahwasanya siswa paham. Ketika siswa sudah paham semuanya maka wali kelas akan melanjutkan pembelajaran yang selanjutnya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (24 Mei 2022).

Pada saat wali kelas mengatasi kesulitan belajar pada siswa, pasti ada beberapa faktor yang lumrah terjadi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan. Biasanya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Faktor pendukung yaitu yang pertama Orang tua. Saya memang bekerja sama dengan orang tua siswa kalau ada masalah langsung saya telepon ke orang tuanya, seumpamanya memang anaknya males mau mengerjakan tugas pekerjaan rumah, lalu saya foto anaknya, saya hukum di depan saya foto dan saya kasik tau ke orang tuanya, bahwasanya anaknya sudah 3 kali tidak mengerjakan tugas dan Saya membutuhkan Bimbingan orang tuanya, akan tapi jangan dikasih tahu ke anaknya. Saya meminta ke orang tuanya untuk membimbing anaknya ketika mengerjakan tugas, akan tapi saya meminta ke orang tuanya untuk tidak mengerjakan tugas anaknya, cukup membimbingnya saja. Karena takutnya ketika orang tuanya yang mengerjakan anaknya belum paham sama sekali. Mangkanya saya selalu berhubungan dengan orang tuanya atau wali murid. Yang kedua yaitu, dari sekolah serta siswa itu sendiri. Saya sebagai wali kelas berusaha semaksimal mungkin terhadap siswa khususnya terhadap siswa yang mengalami kesulitan Belajar seperti membaca, di sini saya melakukan pembelajaran ekstra pada saat jam istirahat. Dengan demikian, siswa yang mengalami kesulitan membaca sudah mulai mahir secara perlahan-lahan. Selain itu siswa yang mengalami kesulitan belajar juga semangat pada saat diajari atau dibimbing dalam membaca.<sup>29</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya apa saja faktor pendukung peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan adalah, Faktor pendukung yaitu yang

---

<sup>29</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

pertama Orang tua. Wali kelas kerjasama dengan orang tua siswa. Ketika anaknya ada masalah di sekolah wali kelas langsung menelpon orang tuanya. Contohnya ketika siswa malas untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah, maka sama wali kelas akan dihukum di depan serta difoto dan diberitahu ke orang tuanya bahwasanya anaknya sudah tiga kali tidak mengerjakan tugas dari wali kelas. Selain itu wali kelas juga mengatakan bahwasanya membutuhkan bimbingan dari orang tuannya, tanpa sepengetahuan anaknya. Dan meminta tolong kepada orang tua siswa supaya membimbing anaknya ketika mengerjakan tugas tanpa harus mengerjakan tugas anaknya, dikarenakan wali kelas takut orang tuanya yang mengerjakan tugas anaknya. Yang kedua yaitu, dari sekolah dan siswa itu sendiri. Wali kelas berusaha semaksimal mungkin membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama siswa yang mengalami kesulitan membaca. Wali kelas melakukan pembelajaran ekstra terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca pada saat jam istirahat. Selain itu siswa yang mengalami kesulitan belajar juga semangat pada saat dibimbing dalam membaca.

Hasil wawancara ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan, adalah “Untuk faktor pendukungnya yaitu di SDI AL-Furqan siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat ingin tahu dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ekstra pada saat jam istirahat.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya apa saja faktor pendukung peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu, sekolah SDI Al-Furqan yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran ekstra pada saat jam pelajaran, membuat siswa cepat bisa.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I yang terjadi di lapangan mengenai apa saja faktor penghambat peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu yang terjadi di lapangan mengenai terdapat faktor pendukung di dalam melakukan kegiatan ada yang datang dari keluarga atau orang tuanya serta dari dalam diri siswa itu sendiri. Disini peneliti bisa melihat ketika wali kelas bekerja sama dengan orang tua siswa ketika siswanya tidak mengerjakan tugas rumah, wali kelas memfoto siswa tersebut tanpa setengahtahuan siswa untuk dikirim ke orang tuanya supaya orang tua siswa itu mengetahui sifat anaknya. Di sini peneliti juga mengetahui tanya wali kelas juga meminta kepada orang tua siswa agar anaknya

dibimbing pada saat di rumah untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah.<sup>31</sup>

Selanjutnya, di dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya dan itu lumrah terjadi di dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan. Supaya bisa mengetahui apa saja faktor penghambat peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Faktor penghambat nya yaitu Anak jarang masuk ke sekolah, karena kadang-kadang sama orang tua nya ketika tidak ada kepentingan tidak masuk sekolah. Itu yang membuat faktor penghambat anak. Dengan adanya siswa tidak masuk sekolah tanpa ada kepentingan membuat siswa ketinggalan mata pelajaran, seperti kemarinnya ada anak yang tidak masuk sampai tiga kali, diajak jalan-jalan, itu sudah termasuk ketinggalan mata pelajaran. Saya sudah menerangkan materi yang kemarin, masak Saya mau mengulang materi kembali. Dan itu merupakan faktor penghambat bagi anak tersebut. Sehingga membuat anak ketinggalan mata pelajaran, kurangnya kesadaran orang tua karena kalau tidak ada acara yang begitu penting anaknya tidak di sekolahkan atau tidak dimasukkan sekolah alias izin izin terus, itu termasuk penghambat nya. Bahkan ada orang tua yang izin terus untuk tidak memasukkan anaknya, akan tapi saya mengatakan bahwasanya jangan selalu izin terus karena anaknya ketinggalan mata pelajaran, kan saya tidak mungkin mengulangnya kembali materi yang sebelumnya. Akan tetapi jika anak ibu les, Saya tidak akan mengulangnya lagi, kalau tidak les resiko anak tersebut tidak tahu materi yang dibahas sebelumnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya apa saja faktor penghambat peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan ialah, Faktor penghambat siswa jarang

---

<sup>31</sup> Observasi di SDI Al- Furqan, (24 Mei 2022).

<sup>32</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

masuk ke sekolah, karena kadang-kadang ketika tidak ada acara siswa tidak dimasukkan ke sekolah sama orang tuanya. Jangan begitu siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adanya kepentingan akan membuat siswa ketinggalan mata pelajaran. Selanjutnya, di kelas tidak mungkin mengulang materi pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari. Siswa tersebut les maka siswa bisa paham, akan tapi jika siswa tersebut tidak les maka siswa tersebut tidak bisa mengetahui materi yang telah dibahas di sebelumnya.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu fasilitas yang kurang memadai, Faktor dari luar sekolah atau teman di luar sekolah, karena siswa zaman sekarang merupakan siswa yang zaman now mbak, ketika sudah sampai di rumah biasanya anak-anak langsung bermain HP langsung main game online, dengan adanya HP siswa akan malas belajar dan hanya ingin bermain HP terus.<sup>33</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya apa saja faktor penghambat peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu, kurangnya fasilitas yang memadai, dari luar sekolah atau teman di luar sekolah, ketika siswa sudah sampai di rumah siswa langsung bermain HP dan langsung bermain game online, dengan adanya HP siswa akan malas belajar dan ingin bermain HP terus.

---

<sup>33</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al-Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).



Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I yang terjadi di lapangan mengenai apa saja faktor penghambat peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu, ada siswa yang tidak masuk ke sekolah yang membuat siswa tersebut ketinggalan mata pelajaran, yang membuat siswa tersebut tidak paham ke materi sebelumnya yang telah dijelaskan oleh wali kelas. Selain itu juga terdapat kurangnya fasilitas yang memadai. Banyak anak SD di lingkungan rumah ketika pulang sekolah langsung main game tanpa mengingat waktu serta membuat malas dalam hal belajar, kadang-kadang pada saat ujian anak SD di lingkungan rumah tidak belajar malah sibuk dengan hp-nya.<sup>34</sup>

Selanjutnya di sini selain Wali Kelas yang mempunyai peranan penting, kepala sekolah juga memiliki peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satunya yaitu kebijakan kepala sekolah mengenai peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan. Untuk mengetahui apa saja kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka

---

<sup>34</sup> Observsi di SDI Al- Furqan, (24 Mei 2022).

peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Saya juga mempunyai kebijakan Mbak, satunya yaitu kebijakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa termasuk siswa kelas II, yang pertama yaitu memberikan evaluasi kepada wali kelas, evaluasi ini sangat penting Mbak, mana ketika pada saat jam istirahat sambil ngobrol-ngobrol dengan para guru diselingi dengan evaluasi, tahu ketika ada rapat. Setelah memberikan evaluasi, di sini saya sebagai wali kelas memberikan arahan, Arahan ini juga sangat penting mbk, arahan ini juga sama halnya dengan pandangan mbk, dengan begitu wali kelas langsung memikirkan bagaimana cara, strategi mengatasi kesulitan belajar.<sup>35</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya apa saja kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu, kepala sekolah memberikan evaluasi kepada wali kelas pada saat jam istirahat atau pada saat rapat. Selanjutnya kepala sekolah juga memberikan arahan mengenai cara mengatasi kesulitan belajar, sehingga wali kelas langsung bisa memikirkan cara serta strategi mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswanya.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati

---

<sup>35</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al-Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I yang terdapat di lapangan mengenai a

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I yang terjadi di lapangan mengenai apa saja kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu, pada waktu jam istirahat kepala sekolah melakukan evaluasi, dimana kepala sekolah serta guru-guru yang ada di sana duduk bersama, selain berbincang-bincang, kepala sekolah juga memberikan evaluasi kepada para wali kelas, selain jam istirahat kepala sekolah juga memberikan evaluasi pada saat rapat. Selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan yang benar tentang cara mengatasi kesulitan belajar yang ampuh. Memberikan arahan terbukti bahwasanya siswa kelas II di SDI Al-Furqan sudah mulai bisa membaca secara lancar.<sup>36</sup>

### **3. Seberapa Besar Pengaruh dari Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI Al-Furqan**

Dengan adanya strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan, sudah pasti ada perubahan yang

---

<sup>36</sup> Observsi di SDI Al- Furqan, (24 Mei 2022).

dialami siswa. Selain itu, juga terdapat manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah dilakukan strategi oleh wali kelas. Untuk mengetahui apa saja manfaat yang didapatkan siswa setelah adanya peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan.

Hasil wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan, adalah “Dengan adanya peran wali kelas tentu terdapat manfaat yang didapatkan dan itu merupakan sangat baik bagi siswa, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mulai bisa membaca yang awalnya tidak bisa sama sekali akhirnya bisa. Sehingga membuat saya merasa bangga karena siswa saya mulai bisa membaca.”<sup>37</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya kegiatan hasil wawancara dengan ibu Maslulah, S.Pd.SD selaku wali kelas II dapat diketahui bahwasanya apa saja manfaat yang didapatkan siswa setelah adanya peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu, manfaat yang didapatkan itu ada dan merupakan sangat baik bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Di sisi lain siswa yang awalnya tidak bisa sama kali membaca akhirnya bisa melakukannya meskipun masih belum lancar dengan sempurna.

---

<sup>37</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

“Manfaat yang didapat dalam peran wali kelas mengatasi kesulitan belajar itu sangat luar biasa bak, salah satunya yaitu siswa bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan sempurna. Yang membuat pembelajaran berjalan secara aktif, meskipun masih ada siswa yang telah menoleh, berbicara, dan keliling kelas.”<sup>38</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya apa saja manfaat yang didapatkan siswa setelah adanya peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan ialah, manfaat yang didapatkan yaitu sangat baik, siswa dapat melakukan proses belajar mengajar dengan sempurna yang membuat pembelajaran berjalan secara aktif, meskipun terdapat siswa yang masih telah menoleh pada saat pembelajaran, berbicara dengan teman sebangkunya, serta keliling kelas.

Hasil wawancara terhadap Moh. Nowaf Malik, siswa SDI Al-Furqan kelas II, adalah “Manfaat yang saya dapatkan yaitu, saya sudah merasa mulai lancar membaca, dibandingkan kemarin kemarinnya bak, dan saya sangat senang sekali bak.”<sup>39</sup>

Dari data wawancara dapat diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah

---

<sup>38</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al-Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

<sup>39</sup> Moh. Nowaf Malik, Kelas II SDI Al-Furqan, Wawancara secara langsung (18 Mei 2022).

sinkronisasi yang terjadi di lapangan mengenai apa saja manfaat yang didapatkan siswa setelah adanya peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan ialah manfaat yang didapatkan oleh siswa yaitu sangat banyak dengan adanya peran wali kelas, siswa mulai bisa membaca meskipun masih terbata-bata akan tetapi itu sangat membuat siswa bangga. Selain itu proses pembelajaran sudah berjalan dengan bagus. Kelas II merupakan kelas rendah di mana anak-anaknya kadang-kadang fokus kadang-kadang tidak fokus yang membuat siswa tersebut berbicara dengan temannya, akan tetapi wali kelas sangat tegas kepada siswanya agar mendengarkan dengan seksama supaya paham.<sup>40</sup>

Manfaat yang didapat dalam peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pasti mempunyai pengaruh yang sangat besar dari wali kelas. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh wali kelas menurut saya sangat besar sekali pengaruhnya, menurut saya pengaruhnya itu 75% atau sama perannya dengan wali murid atau wali kelas. Kalau di rumah orang tua cuman ngontrol anak nya apakah belajar dan apakah ada pekerjaan rumah. Akan tetapi kalo di sekolah, wali kelas sangat berperan, yang pertama yaitu pemahaman materi itu yang tau hanya wali kelas, kalau seumpama wali kelas ngajar terus dan tidak di cobak untuk latihan maka anak tidak akan tau bahwasanya anak tersebut sudah paham atau belum paham. Ketika di kasih pekerjaan rumah dan sampai di rumah orang tua yang mengerjakan. Jadi di pengaruh dari wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa itu 75% serta orang tua 25%.

---

<sup>40</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (25 Mei 2022).

Jadi, orang tua yang menyemangatkan di rumah dan wali kelas yang mengontrol semua pemahaman siswa, paham tidaknya, pekerjaan rumahnya apakah benar-benar siswa yang mengerjakan atau tidak itu salah satu tugas wali kelas.<sup>41</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya seberapa besar pengaruh dari peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan ialah, wali kelas mempunyai pengaruh yaitu 75%. Ketika di rumah biasanya orang tua cuman bisa ngontrol anaknya apakah belajar dan apakah ada pekerjaan rumah atau tidak. Ketika di sekolah wali kelas mempunyai peranan salah satunya yaitu hanya wali kelas yang bisa mengetahui pemahaman materi dari siswanya satu-satu dengan cara diberikan latihan. Selanjutnya ketika siswa diberikan pekerjaan rumah kadang-kadang orang tua yang mengerjakan. Pengaruh wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu 75% serta orang tua siswa yaitu 25%. Dan orang tua yang menyemangatkan siswa di rumahnya sedangkan wali kelas yang mengontrol semua pemahaman siswa di sekolah.

Untuk memperoleh data yang lebih benar maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Menurut saya, wali kelas pasti mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengatasi kesulitan belajar. Karena wali kelas itu telah melakukan berbagai cara serta strategi agar siswanya tidak mengalami kesulitan belajar lagi. Disamping itu, di sini wali kelas juga menerapkan pembelajaran ekstra pada siswa dan siswinya yang mengalami kesulitan belajar salah satunya ialah membaca bak. Jadi menurut saya wali kelas mempunyai peranan yaitu besar atau tinggi karena bisa menjadikan siswa dari yang belum mengetahui menjadi tahu bak.<sup>42</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya seberapa besar pengaruh dari peran wali kelas

---

<sup>41</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

<sup>42</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan ialah, wali kelas pasti memiliki peranan yang begitu besar di dalam mengatasi kesulitan belajar. Karena wali kelas telah melakukan berbagai cara serta strategi supaya siswanya tidak mengalami kesulitan belajar. Di samping itu wali kelas juga menerapkan pembelajaran ekstra pada siswa atau siswinya yang mengalami kesulitan belajar yaitu seperti membaca. Sehingga peranan Wali Kelas sangat besar atau tinggi karena bisa menjadikan siswa dari yang belum mengetahui menjadi tahu.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai seberapa besar pengaruh dari peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu, peneliti bisa melihat bahwasanya wali kelas sudah mempunyai pengaruh yang sangat besar ketika di dalam kelas, karena wali kelas merupakan satu-satunya orang yang mengetahui paham tidaknya siswanya. Selain itu, wali kelas juga membimbing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu, ituneliti juga melihat langsung bahwasanya



wali kelas melakukan ekstra pembelajaran kepada siswa yang sulit membaca pada saat jam istirahat.<sup>43</sup>

Setelah mengetahui seberapa besar pengaruh dari peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, juga terdapat seberapa efektifkah peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar. Supaya bisa mengetahui seberapa efektifkah peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II di SDI Al-Furqan dengan hasil sebagai berikut:

Menurut saya sangat efektif, karena kelas II memang wali kelasnya butuh yang memang ke ibu-ibuan, telaten, harus tau kepribadian siswa dan harus sabar. Dikenakan siswa kelas II merupakan siswa kelas rendah, yang dimana ketika saya lengah maka siswa akan bergurau, saya memaklumi karena siswa kelas II merupakan siswa yang pengen bercanda terus. Terus ada kisah dimana saya tidak masuk kelas, dan murid ke guru yang lain tidak terlalu menyatu, jadi memang wali kelas II memang sangat berperan dibandingkan dengan wali kelas kelas tinggi, karena kalau kelas tinggi sudah mengerti, sedangkan kelas rendah yaitu kelas satu, dua, serta tiga memang guru kelas yang ekstra ke ibuan dan pendidik, mungkin kelas tinggi yaitu kelas tiga, empat, serta lima lebih banyak ke pendidik dibandingkan ke ibunya. Akan tetapi, jika kelas satu, dua, tiga itu ibu dan pendidik itu sama-sama di pegang dan dimiliki. Kalo kelas tinggi ketika wali kelasnya tidak masuk dan di ganti guru lain masih bisa faham dan menyatu dengan guru pengganti tersebut, karena pemikirannya mereka yang sudah mulai bisa. Akan tetapi, jika kelas rendah satu, dua, dan tiga kalau bukan guru yang setiap harinya itu sulit menguasai kelasnya, dikarenakan sosok ibunya yang satu. Dan juga pernah saya tidak masuk laporan dari guru pengganti banyak bahwasanya anak-anaknya banyak ulah, akan tetapi jika saya masuk Alhamdulillah aman-aman saja dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Jadi dapat di katakan kembali bahwasanya untuk kelas rendah membutuhkan wali kelas yang ekstra ke ibuan dan pendidik, dan untuk kelas tinggi akalnya sudah mulai faham dan lengkap berbeda dengan kelas rendah masih akal kanak-kanaknya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (25 Mei 2022).

<sup>44</sup> Maslulah, Wali Kelas II SDI Al-Furqan, Wawancara secara langsung (17 Mei 2022).

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Maslulah, S.Pd.SD sebagai wali kelas II dapat diketahui bahwasanya seberapa efektifkah peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan, sangat efektif karena kelas II membutuhkan wali kelas yang ke ibu-ibuan, telaten, harus tahu kepribadian siswa dan harus sabar. Di samping itu, siswa kelas II adalah siswa kelas rendah yang ketika wali kelas lengah maka siswa akan bergurau karena kelas II merupakan kelas yang ingin bercanda terus dan sifatnya masih ingin bermain-main. Wali kelas II sangat berperan dibandingkan dengan wali kelas kelas tinggi. Sebabkan kelas tinggi merupakan kelas yang sudah mengerti dan wali kelas untuk kelas tinggi lebih banyak kependidik dibandingkan keibuannya, sedangkan untuk kelas rendah harus ekstra keibuan dan pendidik itu sama-sama dipegang dan dimilikinya. Di samping itu, ketika wali kelas tinggi tidak masuk dan diganti guru lain maka masih bisa paham dan menyatu dengan guru tersebut. Berbeda dengan kelas rendah, ketika wali kelas kelas rendah tidak masuk maka sulit untuk menguasai kelasnya karena Guru lain tidak mengetahui sifat dari anak didik tersebut.

Hasil wawancara terhadap ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan, adalah “Sangat efektif sekali peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar bak, karena dengan adanya

wali kelas siswa serta siswi bisa menjadi pandai, Selain itu gini bak, wali kelas juga orang yang mengetahui sifat kita bak.”<sup>45</sup>

Hasil wawancara terhadap Berlin Dwi Dian siswa SDI Al- Furqan kelas II, adalah “Menurut saya sangat efektif sekali bak, karena membuat saya menjadi pandai.”<sup>46</sup>

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di SDI Al-Furqan dapat diketahui bahwasanya seberapa efektifkah peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan yaitu, sangat efektif sekali peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar, karena dengan adanya wali kelas siswa menjadi pandai setelah itu wali kelas juga orang yang mengetahui sifat kita.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDI Al-Furqan kelas II bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I sudah sinkronisasi yang terjadi di lapangan. Di mana peneliti mendapati memang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Maslulah, S.Pd.SD dan ibu Nurul Qomariyah, S.Pd.I, yang terjadi di lapangan mengenai, seberapa efektifkah peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan ialah yang diamati bahwasanya efektif, karena wali kelas yang cocok untuk kelas II yaitu, wali kelas yang sangat telaten dan sabar menghadapi siswa kelas II

---

<sup>45</sup> Nurul Qomariyah, Kepala Sekolah SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (19 Mei 2022).

<sup>46</sup> Berlin Dwi Dian, Kelas II SDI Al- Furqan, Wawancara secara langsung (18 Mei 2022).

ketika siswa kelas II itu bergurau. Selain itu peneliti juga melihat peran wali kelas II yang sangat ke ibu-ibuan terhadap siswanya dalam proses pembelajaran dan mengatasi siswa yang tidak mendengarkan penjelasannya. Di samping itu wali kelas juga dapat dilihat bahwasanya orang yang mengetahui sifat anak didiknya serta menjadikan siswa itu pandai.<sup>47</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI Al-Furqan**

Strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan bahwasanya strategi tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, siswa SDI Al-Furqan mengalami kesulitan belajar yaitu membaca. Strategi yang dipakai wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu melalui cara wali kelas memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam belajar dan tidak pernah pantang menyerah.

Hal ini sesuai dengan perkataan Suharni dan purwanti dalam Jurnal G-COUNS: Bimbingan dan Konseling bahwasanya Motivasi amat penting artinya dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi merangsang semangat belajar serta kebalikannya kurang adanya motivasi bisa melunturkan semangat belajar. Motivasi ialah syarat wajib di dalam pembelajaran; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Observasi di SDI Al-Furqan, (25 Mei 2022).

<sup>48</sup> Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,": 132.

Setelah memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa, wali kelas memberikan latihan kepada siswa kelas II sampai siswa benar-benar bisa mengerjakan. Dengan adanya siswa mengerjakan latihan soal dengan benar bisa dikatakan siswa tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

Hal ini sesuai dengan perkataan Darmanto di dalam sebuah jurnal Kreatif *Tadulako Online* yang ditulis Nurjanna bahwasanya pemberian latihan atau tugas supaya dapat meningkatkan hasil belajar, serta siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus, dikarenakan siswa melakukan soal-soal pada waktu mengerjakan tugas, akibatnya pengalaman siswa di dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.<sup>49</sup>

Selanjutnya yaitu, strategi yang dipakai wali kelas dalam mengatasi Kesulitan belajar siswa kelas II yaitu ketika tinggal sedikit siswa yang tidak paham, wali kelas menerangkan kembali menggunakan pendekatan personal atau bisa di sebut one by one. Yang membuat siswa cepat paham.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardjijo Ischak dalam buku yang di tulis oleh Hendrik Eko Prasetyo, dkk bahwasanya pendekatan personal itu lebih mengkhususkan kepada proses yang menolong individu dalam membentuk serta mengorganisasi bukti-bukti yang kompleks.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Nurjanna, "Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais," : 138.

<sup>50</sup> Hendrik Eko Prasetyo, dkk., *Cara Mudah Mengerjakan IPS di SD*, 77.

Selanjutnya strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yang terakhir adalah memberikan waktu khusus pada saat jam istirahat terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu membaca.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Sudrajat dalam buku yang ditulis oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid bahwasanya macam-macam kesulitan belajar bisa dilihat dari bermacam-macam faktor yang mempengaruhinya. Macam-macam kesulitan belajar bisa dikelompokkan dalam tiga hal. 1. *Learning disability* (ketidakmampuan belajar) terdiri dari disleksia, yaitu keterlambatan anak dalam belajar membaca, mengeja, atau berbicara dengan jelas. Disgrafia yaitu kesulitan anak dalam belajar menulis. Diskalkulia ialah ketidakmampuan belajar menghitung. 2. *Underachiever*, seseorang yang prestasinya lebih rendah dari apa yang dipikirkan berdasarkan hasil tes kemampuan belajar. 3. *Slow learner* dimiliki pada anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, akan tetapi materi itu adalah persyaratan untuk kelanjutan pada pembelajaran selanjutnya sehingga mereka harus sering mengulang.<sup>51</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI AL-Furqon**

Dalam peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan pasti ada berbagai macam faktor pendukung yang dialami siswa ataupun wali kelas, salah satu faktor pendukung yang dirasakan wali kelas di dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu, dari orang tua siswa, dimana ketika siswa tidak mengerjakan tugas rumah,

---

<sup>51</sup> Rofiqi dan Moh. Zaiful Rasyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, 11-12.

wali kelas memfoto siswa tersebut tanpa sepengetahuannya lalu dikirim ke orang tuanya supaya orang tua siswa bisa mengetahui sifat anaknya. Setelah, itu wali kelas meminta kepada orang tua siswa agar anaknya dibimbing pada saat di rumah untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah akan tetapi tidak diberitahu jawabannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Isnaini Handayani, dan Allafta Muhsinatin Al-Farhatan Noor Asri dalam Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran bahwasanya orang tua ialah selaku pendamping selama dirumah, selaku guru pendamping dirumah ketika belajar, serta selaku fasilitator.<sup>52</sup>

Yang kedua dari dalam diri siswa sendiri, dimana siswa sangat semangat dalam melakukan bimbingan membaca pada saat jam istirahat, siswa semangat supaya ingin cepat-cepat lancar dalam membaca.

Hal ini sesuai dengan perkataan Rohman Natawidjaya yang di tulis oleh Abdul Latip dalam jurnal Pendidikan mengatakan bahwa terdapat dua kelompok ataupun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ialah yang pertama faktor internal serta kedua faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: (a) Faktor jasmaniah (fisiologis) ialah faktor positif yang bersifat bawaan ataupun yang dihasilkan dari perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan); (b) Faktor psikologis positif yang bersifat bawaan ataupun yang didapatkan dari lingkungan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Isnaini Handayani dan Allafta Muhsinatin Al-Farhatan Noor Asri, "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 204, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>.

<sup>53</sup> Abdul Latip, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMP," : 21.

Dalam peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqan pasti ada berbagai macam faktor penghambat yang dialami siswa ataupun wali kelas, salah satu faktor penghambat yang dirasakan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu,

Pertama, siswa yang tidak masuk ke sekolah yang membuat siswa tersebut ketinggalan mata pelajaran, yang nantinya akan membuat siswa tersebut tidak paham ke materi sebelumnya yang telah dijelaskan oleh wali kelas.

Yang kedua, terdapat kurangnya fasilitas yang memadai. Kurangnya fasilitas yang memadai, membuat siswa harus tetap semangat dalam mengatasi kesulitan belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudrajat dalam buku yang ditulis oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid bahwasanya alat pelajaran berhubungan dengan cara belajar siswa, dikarenakan alat yang tepat serta lengkap dan tepat bisa mempermudah di dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Begituoun sebaliknya apabila alat pelajaran yang kurang lengkap bisa membuat penyampaian materi menjadi tidak bagus. Oleh sebab itu, media yang lengkap bisa menjadikan guru mengajar dengan bagus sehingga siswa bisa menerima pelajaran serta dapat belajar dengan baik.<sup>54</sup>

Yang ketiga, teman luar sekolah atau lingkungan sekitar. Bnyak anak SD di lingkungan rumah ketika pulang sekolah langsung main game tanpa mengingat waktu, dengan begitu membuat siswa tersebut malas

---

<sup>54</sup> Rofiqi dan Moh. Zaiful Rasyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, 21.



dalam hal belajar, kadang-kadang pada saat ujian anak SD di lingkungan rumah tidak belajar malah sibuk dengan Hpnya.

Hal ini sesuai dengan perkataan Sudrajat dalam buku yang ditulis oleh Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid bahwasanya, teman bergaul sangat besar pengaruhnya serta lebih cepat masuk ke dalam jiwa anak. Karena anak yang suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, otomatis mereka bisa malas belajar dikarenakan cara hidup yang tidak bersekolah dengan anak yang bersekolah tentu berbeda. Tugas orang tua ialah melihat pergaulan anak-anaknya.<sup>55</sup>

Selain itu, media sosial mempunyai pengaruh yang besar kepada pembentukan kepribadian serta mentalitas seorang anak. Faktor ini tidak bisa di entengkan, karena kenyataannya terdapat banyak anak yang lebih suka kepada penggunaan sosial daripada belajar. Faktor media terdiri dari bioskop, surat kabar, TV, komik, serta majalah yang terdapat di sekeliling kita. Hal itu, bisa menghambat proses belajar apabila anak terlalu banyak memakai waktu untuk menikmati media hingga merupakan tugas belajarnya.<sup>56</sup>

### **3. Seberapa Besar Pengaruh dari Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI AL-Furqon**

Wali kelas mempunyai pengaruh yang lebih besar. Ketika di rumah biasanya orang tua cuman bisa ngontrol anaknya apakah belajar dan apakah ada pekerjaan rumah atau tidak. Ketika di sekolah wali kelas mempunyai peranan salah satunya yaitu hanya wali kelas yang bisa

---

<sup>55</sup> Rofiqi dan Moh. Zaiful Rasyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, 21.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 22.

mengetahui pemahaman materi dari siswanya satu-satu dengan cara diberikan latihan. Selanjutnya ketika siswa diberikan pekerjaan rumah kadang-kadang orang tua yang mengerjakan. Pengaruh wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu orang tua yang menyemangatkan dengan cara memberikan motivasi siswa di rumahnya sedangkan wali kelas yang mengontrol semua pemahaman siswa di sekolah. Jadi wali kelas mempunyai peran yang sangat besar dari pada orang tua siswa.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Zahara Mustika yang di tulis di jurnal *Intelektualita* menyatakan bahwasanya wali kelas sangat berdampak besar atas hasil belajar siswa. Wali kelas di minta lebih ekstra dalam kepedulian terhadap anak didik serta aktivitas yang berhubungan dengan anak asuhannya. Peranan wali kelas lebih condong terhadap memotivasi belajar anak, melahirkan suasana belajar yang asik dengan pengelolaan kelas yang bagus, serta kemampuan dalam mengajar. Akibatnya terwujudnya suatu pembelajaran yang sehat serta disamping itu juga wali kelas bisa mengatasi permasalahan siswa.<sup>57</sup>

#### **4. Uji Keabsahan Data**

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Penelitian ini dimulai pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 yang dimana lokasinya yaitu SDI Al-Furqan. Pada penelitian ini, yang diteliti oleh peneliti ialah peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan. Selain itu, peneliti

---

<sup>57</sup> Zahara Mustika, "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran," : 77.

melakukan penelitian selama 1 bulan yang dilakukan selama tiga kali dalam seminggu dengan hari yang berbeda.

Berdasarkan hasil perpanjangan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti di SDI Al-Furqan, setelah melaksanakan perpanjangan pengamatan selama satu bulan ialah:

**1. Strategi Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI Al-Furqan.**

Semenjak adanya strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membuat siswa menjadi termotivasi buat belajar dengan baik. Wali kelas dan kepala sekolah mengatakan bahwasanya dengan adanya strategi siswa menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, adanya latihan pada saat selesai pembelajaran, melakukan pendekatan personal atau one by one untuk siswa yang tidak paham serta memberikan waktu khusus atau waktu ekstra pada saat jam istirahat terhadap siswa yang mengalami kesulitan Belajar seperti membaca. Dilihat dari perpanjangan pengamatan bahwasanya data yang dinyatakan oleh wali kelas serta kepala sekolah benar-benar valid dalam strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan melakukan wawancara kembali dengan wali kelas dan kepala sekolah selain melaksanakan wawancara ulang peneliti juga melakukan observasi di lapangan. Bahwasanya data yang dinyatakan oleh

wali kelas serta kepala sekolah benar-benar valid dalam strategi peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI AL-Furqon**

Di dalam kegiatan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung yaitu dari orang tua karena orang tua membimbing siswa pada waktu di rumah, selain itu siswa semangat dalam melakukan ekstra pembelajaran pada saat istirahat untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Siswa semangat karena ingin cepat-cepat bisa seperti teman-temannya yang lain.

Selanjutnya yaitu faktor penghambatnya siswa jarang masuk meskipun tidak ada kepentingan hal tersebut akan membuat siswa tersebut tidak bisa mengikuti mata pelajaran yang sebelumnya, fasilitas sekolah yang kurang memadai, serta teman luar sekolah, di mana ketika siswa sudah ada di rumah siswa langsung main HP tanpa ingat ke waktu untuk belajar.

Dilihat dari perpanjangan pengamatan bahwasanya data yang dinyatakan oleh wali kelas serta kepala sekolah benar-benar valid dalam apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di

SDI Al-Furqan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan melakukan wawancara kembali dengan wali kelas dan kepala sekolah disamping melaksanakan wawancara ulang peneliti juga melaksanakan observasi di lapangan. Peneliti menemukan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat sesuai dan valid dengan perkataan wali kelas dan kepala sekolah saat diwawancarai oleh peneliti.

**3. Seberapa Besar Pengaruh dari Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI AL-Furqon.**

Wali kelas mempunyai pengaruh yang lebih besar dimana wali kelas memiliki peranan yang sangat besar disebabkan wali kelas merupakan salah satu yang mengetahui kemampuan pemahaman anak didiknya. Hal itu terjadi disebabkan orang tua yang menyemangatkan siswa dengan cara memberikan motivasi sedangkan wali kelas mengontrol semua pemahaman siswanya satu-satu. Dilihat dari perpanjangan pengamatan bahwasanya data yang dinyatakan oleh wali kelas serta kepala sekolah benar-benar valid dalam seberapa besar pengaruh wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan melakukan wawancara kembali dengan wali kelas dan kepala sekolah disamping melaksanakan wawancara ulang peneliti juga melaksanakan observasi di

lapangan. Peneliti yakin dan menemukan bahwasanya pengaruh wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu 75% yang sesuai dengan perkataan wali kelas dan kepala sekolah saat diwawancarai oleh peneliti benar-benar valid.

#### **b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian**

Penelitian ini dimulai pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 yang dimana lokasinya yaitu SDI Al-Furqan. Pada penelitian ini, yang diteliti oleh peneliti ialah peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan. Selain itu, peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan yang dilakukan selama tiga kali dalam seminggu dengan hari yang berbeda.

Berdasarkan hasil dari peningkatan ketekunan dalam penelitian yang dilakukan peneliti di SDI Al-Furqan, peneliti di sini melakukan wawancara dengan wali kelas, serta kepala sekolah mengenai peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan.

##### **1. Strategi Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SDI Al-Furqan.**

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti Melaksanakan atau melangsungkan pengamatan ulang dengan meneliti strategi wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa apakah benar atau ada yang salah, disini wali kelas memberikan motivasi terhadap siswanya supaya siswanya semangat setelah diberikan motivasi, wali kelas memberikan

latihan pada saat selesai pembelajaran, ketika tinggal sedikit yang tidak paham maka wali kelas melakukan pendekatan personal atau one by one akan dijelaskan, dan yang terakhir yaitu wali kelas memberikan waktu khusus atau waktu ekstra pada saat jam istirahat untuk membimbing anak yang tidak bisa membaca.

Hasil pemaparan yang disampaikan oleh wali kelas serta kepala sekolah terbukti dan valid, dikarenakan peneliti mengecek kembali hasil penelitian observasi dan wawancara yang disampaikan oleh wali kelas dan kepala sekolah pada saat wali kelas usai memberikan strateginya.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa kelas II di SDI AL-Furqon.**

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti Melaksanakan atau melangsungkan pengamatan ulang dengan meneliti faktor penghambat dan pendukung peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa apakah benar atau ada yang salah, Di dalam kegiatan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI Al-Furqan terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung yaitu dari orang tua karena orang tua membimbing siswa pada waktu di rumah siswa semangat dalam melakukan ekstra pembelajaran pada saat istirahat untuk siswa yang mengalami kesulitan

membaca. Sesuai semangat karena ingin cepat-cepat bisa seperti teman-temannya yang lain. Selanjutnya yaitu faktor penghambatnya siswa jarang masuk meskipun tidak ada kepentingan hal itu menjadikan siswa tersebut tidak bisa mengikuti mata pelajaran yang sebelumnya, fasilitas sekolah yang kurang memadai, serta teman luar sekolah, di mana ketika siswa sudah ada di rumah siswa langsung main HP tanpa ingat ke waktu untuk belajar.

Hasil pemaparan yang disampaikan oleh kepala Sekolah dan wali kelas melalui wawancara ini memang terbukti dan sangat valid. Karena peneliti melihat langsung atau turun langsung untuk mengamati serta mengecek kembali hasil penelitian observasi dan wawancara yang disampaikan oleh wali kelas dan kepala sekolah

### **3. Seberapa besar pengaruh dari peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II di SDI AL-Furqon.**

Wali kelas mempunyai pengaruh lebih besar dimana wali kelas mempunyai peranan yang sangat besar disebabkan wali kelas merupakan salah satu yang mengetahui kemampuan pemahaman anak didiknya. Hal itu terjadi disebabkan orang tua yang menyemangatkan siswa dengan cara memberikan motivasi sedangkan wali kelas mengontrol semua pemahaman siswanya satu-satu.



Di sini peneliti melakukan pengamatan ulang dengan meneliti seberapa besar pengaruh wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar apakah ada yang benar atau ada yang salah. Ternyata pengaruh wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar yaitu 75%. Hal ini didukung perkataan wali kelas saat diwawancarai oleh peneliti. Hal ini dibuktikan oleh siswa yang sebelumnya tidak lancar membaca akhirnya bisa lancar membaca. Dengan begitu, wali kelas mempunyai pengaruh yang sangat besar dan paparan yang disampaikan oleh wali kelas serta kepala sekolah valid dan terdapat bukti-bukti dari siswa bahwasanya siswa sudah mulai bisa membaca.